

INTERNALISASI NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG MUSLIM DI RESTO KULINER SARDJITO PROVINSI DI YOGYAKARTA

Junaidi Safitri^{1*}, Martini Dwi Pusparini², Fajar Fandi Atmaja³

¹*Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*

²*Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*

³*Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*

**junaidi.safitri@gmail.com*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Resto Kuliner Sardjito Yogyakarta, dengan tema “internalisasi nilai-nilai Etika bisnis islami pada pedagang muslim di Resto Sardjito Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan kepada komunitas pedagang muslim tentang urgensi penerapan nilai-nilai etika bisnis islami dalam berdagang agar dapat meningkatkan kualitas produk dan pelayanan serta dalam rangka mengamalkan ajar islam. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini diharapkan pedagang mengetahui nilai-nilai etika bisnis Islami dalam berdagang, memahami teknis penerapan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam sehingga hasil yang didapatkan lebih barokah

Kata kunci : Internalisasi, Etika bisnis Islam, Pedagang Resto

ABSTRACT

This community service was held at Resto Culinary Sardjito Yogyakarta, by the theme "internalization of Islamic business ethics values to the muslim sellers in Resto Sardjito Sleman, DI Yogyakarta". The purpose of this community service is to provide counseling to the Muslim merchant community about the urgency of the application of Islamic business ethics values in trade in order to improve the quality of products and services and in order to practice Islamic teachings. The methods used in this community service are lectures and discussions. After the implementation of community service, sellers are expected to know the values of Islamic business ethics in trading, understand the technical application of business ethics in accordance with Islamic teachings to achieve Falah.

Keywords : internalization, Islamic Bussiness Ethic, Food-Sellers

PENDAHULUAN

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, dan perdagangan. (Qardhawi, Norma dan Etika Islam, 1997). Seiring perkembangan sejarah manusia, pertukaran antar manusia yang kompleks meniscayakan peran pasar. Dalam ilmu ekonomi, pasar memiliki definisi yang lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. (Gilarso, 2003).

Dalam pandangan Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomu yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai mencapai tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selalu selarasnya antara prioritas individu dengan sosial atau antar berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan dan lain-lain. (Mawardi, 2007)

Pasar merupakan tempat yang memiliki stigma buruk dan merupakan tempat yang sangat rawan sekali terjadi kecurangan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Dari Abu Hurairah R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjid dan tempat yang dibenci Allah adalah pasar” (HR Muslim) (Albani, 2008)

Maksud dari hadits di atas adalah bahwa masjid merupakan tempat yang sangat disukai oleh Allah SWT karena masjid merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah dan bersujud kepada Allah SWT sedangkan pasar merupakan tempat yang dibenci oleh Allah SWT karena pasar merupakan tempat untuk mencari harta sehingga seingkali melalaikan manusia. Pada sisi lain keberadaan pasar memiliki fungsi penting diantaranya sebagai sarana dakwah dan pembangunan ekonomi umat. Keberadaan pasar mendapatkan perhatian khusus dari Rasulullah SAW. Hal itu ditandai dengan adanya pengawasan langsung yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. (Abdullah, 2011)

Dalam melakukan perniagaan di pasar, Rasulullah SAW mengajarkan untuk senantiasa menggunakan landasan ajaran Islam, karena tanpa didasari dengan ajaran Islam, manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk senantiasa berbuat curang dalam berniaga demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Agar pasar dapat berfungsi optimal dan terbebas dari kecurangan, penipuan, riba, dan ketidakadilan, maka Rasulullah SAW membentuk lembaga hisbah (pengawasan) terhadap pasar-pasar yang ada pada masa itu. (Chamid, 2010)

Islam tidak hanya mengatur perihal shalat masjid (ibadah) dengan berbagai bentuknya; akan tetapi juga memberikan pedoman yang jelas dan nyata tentang tata aturan muamalah dalam konteksnya yang sangat luas. Aturan muamalah ini di dalamnya termasuk dalam bidang ekonomi-bisnis dan keuangan yang menjadi salah satu pilar bagi kehidupan umat manusia. (Shahatah & Dhahir, 2005)

Dalam Islam, segala kegiatan bisnis atau perdagangan tidak dapat dipisahkan dari etika atau nilai-nilai moralitas. Titik sentral dari etika bisnis Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggungjawab sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, antara ekonomi dan akhlak tidak akan pernah terpisah sama sekali. Akhlak adalah

daging dan urat nadi kehidupan Islami. (Qardhawi, Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam, 2001)

Bisnis berjalan sebagai proses yang telah menjadi kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Namun saat ini, hanya konsep-konsep materialistiknya saja yang mendominasi kebanyakan orang, khususnya para pelaku bisnis. Banyak kecurangan yang dilakukan guna mendapatkan keuntungan semata, mulai dari mengurangi atau mengakali timbangan untuk penjualan barang dagangannya, berbohong mengenai kualitas barang, melakukan penawaran atau permintaan palsu (*bai al-najasy*), bersaing secara tidak sehat dengan pedagang lain, dan sebagainya. Keserakahan dan pola pikir negatif semakin mendominasi pebisnis dalam berperilaku. Karena itulah, setiap saat masalah bisnis seringkali bertambah, sedangkan keberkahan dalam berusaha menjadi berkurang.

Persoalan semacam ini banyak terjadi di pasar tradisional di Indonesia. Di Indonesia saat ini ada lebih dari lebih kurang 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus Pedagang Kaki Lima (PKL). Meski begitu, ternyata tidak sampai 10% di antaranya yang terkelola dengan baik.

Pasar tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil dan menengah. Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok. Jutaan penduduk Indonesia masih mempercayakan pengadaan kebutuhan sehari-hari mereka pada pasar tradisional yang identik dengan kelompok menengah ke bawah tersebut. (Malano, 2011)

Permasalahan yang kerap terjadi di pasar tradisional ini juga terjadi di lingkup Resto Sardjito Kabupaten Sleman. Taman Kuliner ini merupakan relokasi para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di sekitar RS. Sardjito Kab. Sleman, Yogyakarta. Resto Sardjito menaungi sekitar 80 pedagang yang terdiri dari pedagang kuliner (makanan dan minuman), toko kelontong, konter pulsa, dan lain-lain di area seluas 800m persegi.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, ada satu permasalahan yang cukup mendasar di dalam pasar tradisional, yaitu permasalahan SDM pedagang itu sendiri. Pasar yang merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli tentu saja akan menarik pelanggan dan menjadi luas pangsa pasarnya apabila pedagang yang ada didalamnya berdagang dengan baik dan memiliki kualitas serta profesionalitas yang cukup.

Terlepas dari fakta tersebut, secara umum kondisi pedagang pasar tradisional saat ini yang rata-rata dari kalangan masyarakat desa dan menduduki kelas ekonomi menengah ke bawah masih terdapat banyak permasalahan, terutama dalam etika berdagang serta kondisi mereka yang mayoritas muslim akan tetapi tidak tampak nuansa Islami didalamnya. (Martapa, 2016). Beberapa permasalahan pedagang yang masih sering ditemui di dalam pasar tradisional adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Aspek	Aktifitas	Keterangan
1.	Permodalan	Hutang piutang dengan mengandalkan jasa rentenir	Rentenir masih banyak ditemukan di pasar tradisional. Kesadaran masyarakat akan bahayanya rentenir dan haramnya transaksi <i>ribawi</i> masih terlihat sangat kurang, sehingga banyak dari pedagang pasar yang tertarik menggunakan jasa rentenir yang terkesan pelayanan lebih cepat dan mudah.
2.	Etika Bisnis	Penipuan atau kebohongan yang dilakukan pedagang	Pedagang di pasar tradisional terkadang masih banyak ditemukan melakukan penipuan atau kebohongan kepada para pelanggan, baik mengurangi timbangan, menjual barang yang cacat, berbohong mengenai informasi harga dan lain sebagainya.
3.	Persaingan Usaha	Perselisihan antar pedagang dalam memperebutkan pelanggan	Saat ini masih ditemukan perselisihan antar pedagang, khususnya dalam hal memperebutkan pelanggan.
4.	Ibadah/religiusitas	Banyaknya pedagang muslim yang lalai untuk melaksanakan shalat fardhu	Kesibukan berdagang dan mengejar target pendapatan membuat sebagian pedagang lupa akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, terutama shalat fardhu, mushola tampak sepi pada jam shalat, merupakan kondisi miris di tengah-tengah para pedagang yang mayoritas muslim.
5.	Pemeliharaan lingkungan	Kurangnya kesadaran dalam menjaga	Sebagian besar pedagang masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan pasar dan

		kebersihan pasar	hanya mengandalkan petugas untuk membersihkan pasar.
--	--	------------------	--

Sumber: Wawancara dengan Haris Martapa, SE, MT, Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pasar Dinas Pasar Kab. Sleman (25 September 2016)

METODE PELAKSANAAN

Dari uraian permasalahan pasar tradisional yang disebutkan sebelumnya, dirasa perlu bagi para dosen di Prodi Ekonomi Islam FIAI UII untuk membantu dalam pembinaan pedagang pasar tradisional terutama dalam hal Akidah dan Etika bisnis Islam, dalam istilah lain, memberikan nuansa hijau di Pasar Kuliner Sardjito. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan diskusi dengan beberapa materi yang telah disusun oleh tim, seperti Akidah dan Akhlaq, serta ibadah sehari-hari dan Fiqih Muamalah.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, partisipasi mitra dilakukan secara optimal agar program berjalan dengan baik. Adapun partisipasi mitra berupa:

- a. Fasilitator dalam kegiatan penyuluhan dan ceramah yang diadakan
- b. Keikutsertaan dalam kegiatan pendampingan dan pengawasan pasca kegiatan pengabdian
- c. Ikut serta mendukung program dengan menyediakan tempat dan perlengkapan yang diperlukan

Adapun ukuran keberhasilan program pengabdian ini adalah pemahaman para pedagang tentang materi penyuluhan yang dilakukan. Pengukurannya dilakukan dengan metode pre-test di awal dan post-test di akhir penyelenggaraan pengabdian. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai Pre-Test dan Post-Test. Pre-Test dan Post-Test dilakukan dengan soal yang sama dan diajukan kepada responden yang sama. Adapun komponen soal terdiri dari masing-masing 5 (lima) soal dari topik Akidah dan Akhlak, hapalan surat-surat pendek dan do'a, BTAQ, Ilmu Tajwid, thaharah, Shalat, Puasa, ZIS, dan Fiqh Muamalat sehingga jumlah soal keseluruhan adalah 45 soal. Selain itu, telah dilakukan observasi dan evaluasi di lapangan setelah kegiatan berakhir oleh Dinas Pasar yang bertugas di Resto Sardjito.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini dibagi menjadi empat bagian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan pembahasan.

A. Tahap Persiapan

Sebelum terjun ke lapangan, tim pengabdian masyarakat Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta melakukan beberapa persiapan yang dilakukan melalui rapat-rapat pengabdian, diikuti oleh tim pengabdian dan dosen-dosen terkait. Tahap persiapan dimulai dengan survey ke lapangan, untuk mendapat info yang lebih komprehensif mengenai keadaan di lokasi. Survey dilakukan pada hari Jumat, 18 November 2016 yang dilakukan oleh tim dan para pemateri.

Tim menemui Ketua Paguyuban Pedagang yang ada di Resto Kuliner Sardjito. Setelah berdiskusi, secara umum permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan permodalan dan permasalahan internal dengan Dinas Pasar itu sendiri, dimana beberapa fasilitas dasar belum dapat dipenuhi. Adapun terkait dengan pemahaman tentang keislaman, menurut narasumber, pedagang kuliner saat ini masih membutuhkan pendalaman materi tentang keimanan dan ibadah sehari-hari daripada tentang etika bisnis Islam. Hal ini disebabkan sebagian besar pedagang masih awam dalam hal ibadah (Nono, 2016). Pertemuan ini juga menghasilkan kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu pada malam hari.

Permasalahan ini kemudian dibahas dalam rapat persiapan dengan mengundang seluruh tim dan pemateri untuk membahas tentang pemilihan dan pematangan materi-materi yang akan disampaikan, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kemampuan kompetisi pemateri. Berdasarkan rapat tersebut, maka diputuskan pengabdian yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan tentang akidah dan akhlak, Ibadah sehari-hari meliputi shalat, Baca dan Tulis Al-Qur'an, Hapalan surat pendek dan do'a-doa, serta puasa, zakat, dan Fiqih Muamalat.

Adapun terkait dengan permasalahan internal antara pedagang dan Dinas Pasar, walaupun bukan menjadi lingkup pengabdian, namun tim telah berupaya mengadakan mediasi antara kedua belah pihak dengan support dari Dinas Pasar Kab. Sleman, khususnya yang bertugas di Pasar Kuliner Sardjito. Kegiatan ini dilaksanakan Kamis malam, pada jam 20.00 bertempat di parkir *basement* RS Sardjito.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta telah berlangsung dengan baik berkat kerjasama yang sinergi antara Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta dan pedagang di Pasar Kuliner Sardjito. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setiap hari Rabu malam dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran bersama-sama. Di samping itu, tim juga

membagikan buku Teknik Baca Tulis Al-Quran metode Hawasi pada saat penyampaian materi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Para peserta yang terdiri dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu pedagang pasar di Resto Kuliner Sardjito tergolong usia produktif dan lanjut dengan rentang usia antara 39 hingga 64 tahun. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Pengabdian Masyarakat PSEI UII di Resto Kuliner Sardjito

No	Hari/Tanggal	Nama Pemateri	Materi
	Rabu, 30 November 2016 (19.00-19.30)	Pembukaan dan Pre-Test	
1.	Rabu, 30 November 2016 (19.30-20.00)	Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM	Penguatan Akidah dan Akhlak
2.	Rabu, 7 Desember 2016	Junaidi Safitri, SEI, MEI	BTAQ (Basic Tajwid)
3.	Rabu, 7 Desember 2016 (20.00-20.30)	Dr. Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag	Hafalan surat pendek dan Do'a-do'a
4.	Rabu, 14 Desember 2016 (19.30-20.00)	Tulasmi, SEI, MEI	Praktik thaharah
5.	Rabu, 14 Desember 2016 (20.00-20.30)	Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI	Praktik Shalat (wajib dan sunnah)
6.	Rabu, 21 Desember 2016 (19.30-20.00)	Dr. Siti Achiria, SE, MM	Puasa Wajib dan Sunnah
7.	Rabu, 21 Desember 2016 (20.00-20.30)	Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI	ZIS
8.	Rabu, 28 Desember 2016 (19.30-20.00)	Martini Dwi Pusparini, SHI, MSI	Fiqh Muamalah
	Rabu, 28 Desember 2016 (20.00-20.30)	Post-Test dan Penutup	

Sumber: Data Diolah (2017)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta melalui penyuluhan dan pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal

ini terjadi dimungkinkan karena ketepatan dalam pengambilan keputusan terhadap hasil survei tim pengabdian masyarakat Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta menjadi program yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat. Bentuk pengabdianannya yaitu berupa penyuluhan dan ceramah tentang nilai-nilai keislaman serta ibadah sehari-hari.

Antusiasme pedagang sebagai peserta terlihat selama mengikuti agenda yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta. Dari jumlah peserta yang ditargetkan pada setiap kegiatan, kehadiran peserta mencapai rata-rata 99%. Para peserta juga selalu hadir tepat waktu pada setiap sesi yang diadakan. Sekurang-kurangnya dari satu los yang ada di Pasar Kuliner Sardjito, satu orang pedagang hadir pada sesi pengabdian masyarakat ini. Semangat para peserta juga nampak ketika menanggapi pemateri pada sesi diskusi atau tanya jawab. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa materi yang diampu oleh masing-masing dosen telah sesuai dengan kompetensi dosen-dosen Program Studi Ekonomi Islam yang terlibat sebagai pemateri dalam pengabdian masyarakat ini.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara nilai Pre-Test dan Post-Test. Hasil pemberian pre-test dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap peserta di awal ceramah mengidentifikasi pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai keislaman, khususnya ibadah amaliyah sehari-hari. Namun seiring dengan berjalannya seluruh sesi pada pengabdian masyarakat ini, pemahaman para peserta semakin membaik dibuktikan dengan perolehan nilai Post-test yang mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Kenaikan
1	Bu Tukiye	63	Wanita	26	37	11
2	Bu Tiwi	48	Wanita	26	41	15
3	Pak Parno	55	Pria	25	39	14
4	Pak Wanto	48	Pria	28	40	12
5	Pak Ismail	53	Pria	21	39	18
6	Bu Siti	48	Wanita	24	41	17
7	Bu Poniem	64	Wanita	22	39	17

Prosiding Seminar Nasional seri 7
“Menuju Masyarakat Madani dan Lestari”
Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian

8	Pak Eman	55	Wanita	27	38	11
9	Bu Tika	46	Wanita	27	37	10
10	Bu Tumirah	39	Wanita	25	41	16
11	Bu Sukin	42	Wanita	26	37	11
12	Bu Ema	57	Wanita	25	40	15
13	Bu Sri	48	Wanita	28	36	12
14	Bu Wanti	50	Wanita	25	40	15
15	Bu Dana	52	Wanita	28	37	9
16	Bu Djuminah	50	Wanita	24	41	17
17	Bu Cokro	48	Wanita	27	37	10
18	Bu Parmin	62	Wanita	25	41	16
19	Bu Aminah	60	Wanita	27	38	11
20	Bu Tiwi	57	Wanita	26	40	14
21	Bu Nely	56	Wanita	27	37	10
22	Bu Wardoyo	48	Wanita	26	41	15
23	Bu Sutik	50	Wanita	25	37	12
24	Bu Parlan	52	Wanita	23	41	18
25	Bu wardana	55	Wanita	26	40	14
JUMLAH				639	975	340
RATA-RATA				25,56	39	13,6

Sumber: Data Diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman keislaman dan ibadah para peserta. Seluruh peserta tanpa terkecuali mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test rata-rata sebesar 13 poin.

D. Pembahasan

Hasil kegiatan berupa ceramah dan diskusi pedagang pasar di Kuliner Sardjito menunjukkan bahwa pengetahuan peserta dalam pendalaman akidah akhlak serta ibadah sehari-hari mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan ceramah oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya, sehingga pada kegiatan tersebut terjadi diskusi yang sangat baik. Sebagai indikator yang digunakan sebagai tolak ukur meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta adalah telah mampu menghafalkan surat pendek, do'a sehari-hari, bacaan sholat, serta mempraktekkan shalat 5 waktu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pasca pelaksanaan pengabdian ini, animo pedagang untuk melaksanakan sholat 5 waktu semakin membaik. Begitu pula pada momentum Ramadhan lalu, dimana sebagian besar pedagang sudah lebih rutin berpuasa. Tidak hanya itu, sebagai follow-up dari kegiatan ini, mahasiswa PSEI yang diterjunkan ke lapangan langsung (Sofyan Azhari) juga berhasil membina Taman Pendidikan Al-Quran di Pasar Kuliner Sardjito yang hingga kini masih berjalan.

Selain itu juga dalam transaksi berdagang sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat di pasar sardjito sangat berpengaruh besar dan signifikan dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Pada saat sebelum pengabdian masyarakat di Pasar Sardjito, para pedagang masih ada yang lalai dalam menunaikan ibadah sholat, ada yang menyajikan lauk pauk dengan kandungan berbahaya, tidak jujur dalam bertransaksi dll. Namun, setelah pengabdian masyarakat selesai dilakukan, para pedagang bergerak ke arah positif hal ini dapat di lihat mushola yang ada di Pasar Kuliner Sardjito ada ramai saat waktu sholat tiba, ada yang memberikan dan merawat mushola, lauk pauk yang diperjual-belikan memperhitungkan aspek kehalalan dan kesehatannya, jujur dalam bertransaksi dan memisahkan sebagian pendapatan dari berdagang untuk di keluarkan infak, shodaqoh dan zakatnya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, awalnya berkaitan dengan akidah dan etika bisnis. Setelah diadakannya survey lapangan di pasar kuliner sardjito, ada perubahan susunan materi dengan menyesuaikan kebutuhan para pedagang. Materi yang diberikan berkaitan dengan dasar-dasar agama, akidah dan akhlak, thaharah, ilmu tajwid, shalat, dan BTAQ.

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi disertai tata cara baca al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan dihadiri banyak pedagang. Sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian diadakan pre test dan post tes untuk

mengukur keberhasilan program. Dari hasil pre test dan post test, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 13 poin. Selain itu, dari hasil observasi dan evaluasi di lapangan, terjadi peningkatan dalam ibadah sehari-hari yang dilakukan pedagang. Hal ini terwujud dengan banyaknya jamaah shalat di mushola, banyaknya pedagang yang puasa, pedagang mulai meninggalkan zat-zat berbahaya dalam makanan.

Berkaitan dengan hambatan yang ada di lapangan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi tim untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pedagang pasar.

Banyak pedagang yang bersentuhan langsung dengan konsumen belum sepenuhnya memiliki pengetahuan agama Islam yang baik dan belum menguasai konsep berdagang yang sesuai dengan Islam. Untuk pengabdian yang akan datang, perlu di adakan pengaduan yang membahas konsep berdagang yang sesuai dengan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil‘alamin, berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa kami dapat menyelesaikan pengabdian ini dan kami menghaturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian paper ini. Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII. Kami berterimakasih kepada rekan kami di DPPM yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini, meskipun tidak sepenuhnya menyetujui kesimpulan dalam paper ini.

Kami juga berterimakasih kepada Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag dan Dr. Siti Achiria, SE,MM, yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian pengabdian kami ini, dan dalam waktu yang bersamaan juga kami berterimakasih kepada seluruh rekan kami yang telah memberikan masukan untuk kemajuan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2011). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Albani, M. N. (2008). *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*. (A. F. Huadi, Penerj.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Chamid, N. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- dinaspasar.slemankab.go.id. (2016, September 26). *dinaspasar.slemankab.go.id*. Diambil kembali dari *dinaspasar.slemankab.go.id*.

- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu EKonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martapa, H. (2016, September 25). Problematika Dinas Pasar Kab. Sleman. (S. Harry, Pewawancara)
- Mawardi. (2007). *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardhawi, Y. (2001). *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Shahatah, H., & Dhahir, S. M.-A. (2005). *Transaksi & Etika Bisnis ISlam*. Jakarta: Visi Insani Publishing.